

Analisis Kesiapan Penganggaran *Household* Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia

Muhammad Shareza Hafiz*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Mukhtar Basri, No. 3, Medan 20238

Email: sharezah@umsu.ac.id*

Sri Fitri Wahyuni²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Mukhtar Basri, No. 3, Medan 20238

Email: srifitri@umsu.ac.id

Fiqi Ilham³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Mukhtar Basri, No. 3, Medan 20238

Email: fiqiilham23@gmail.com

<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6519>

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the readiness of household budgeting and its factors for the impact of the Covid-19 pandemic in Indonesia. This research was conducted by a qualitative approach to phenomenological studies. The population of this study is a household in Indonesia which is selected using purposive sampling with judgment sampling method. The number of informants in this study were 8 informants with educational backgrounds from junior high school to master degree. The data analysis tool used was Manual Thematic Analysis using Interview Transcription. The results of this study are that there are differences in budgeting readiness during the Covid-19 pandemic and the majority of informants tend to be unprepared with household budgeting for the impact of Covid-19 in Indonesia and the factors consist of economic, education, and experience factor.

Keywords: Household, Covid, Needs, Economy

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease yang dikenal dengan Covid-19 sejak terdeteksi penyebarannya di Indonesia hingga sekarang terus mengalami peningkatan yang signifikan walaupun sempat terjadi penurunan (Anggrid, 2020). Diperkirakan saat ini Indonesia memiliki angka kasus positif Covid-19 setidaknya sebanyak 33.000 jiwa dengan angka kematian, sebanyak 1.923 orang dan sembuh sebanyak 11.414 orang (Kesehatan, 2020). Sebagai Langkah pencegahan penyebaran virus ini, pemerintah Indonesia menetapkan Indonesia dalam status bencana nasional non alam Covid-19 dan mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk menghindari kerumunan orang banyak, mengurangi aktivitas di luar rumah serta membuat proses belajar menjadi di dalam rumah (*daring* atau *online*) dan meningkatkan pelayanan pengetesan infeksi Covid-19 serta pengobatan secara maksimal (Anggrid, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya ruang gerak bagi masyarakat untuk bekerja dalam memperoleh penghasilan sehari-hari sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan rumahtangganya dan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia baik secara nasional maupun per kapita (WLHI, 2020).

Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari penghasilan pokok maupun penghasilan harian sangat merasakan dampak negatif atas pendapatan mereka, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat merasakan kebingungan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang orientasi bekerjanya untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya maka pada akhirnya banyak masyarakat yang tidak menerapkan kebijakan tersebut padahal sudah dalam kondisi tanggap darurat. Menjawab hal tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan memberikan bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat khususnya kelompok miskin dan pekerja informal yang pendapatannya terdampak virus corona (Covid-19). Bantuan yang diberikan dalam bentuk sembako, tunai, ada juga yang dikombinasi dengan pelatihan, seperti program keluarga harapan, program kartu sembako, program kartu pra kerja, memberikan diskon tarif listrik bagi pelanggan 450VA dan 900VA subsidi, stimulus kredit usaha rakyat, program padat karya tunai dan pemberian bansos khusus serta bansos dana desa (Kusuma, 2020).

Namun, bantuan sosial tersebut menuai polemik karena realisasi di lapangan dinilai rawan tak tepat sasaran. Mulai dari kecurangan adanya data fiktif, hingga perubahan situasi sosial daerah yang tidak diperbaharui sehingga data orang miskin berpotensi tidak akurat (Ramadhani, 2020). Menurut temuan SMRC, penyalurannya tidak tepat sasaran karena warga melihat ada warga lain yang berhak tapi belum menerima bantuan dan bansos diberikan kepada yang tidak

berhak. Lebih lanjut SMRC menjelaskan bahwa warga yang sudah mendapatkan bantuan menyatakan bahwa bantuan tersebut hanya cukup untuk dua minggu atau kurang (Saputri, 2020) sehingga masyarakat masih terus kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga mereka.

Perilaku keuangan seseorang dalam membelanjakan uang pribadinya bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang individu (Gunawan et al., 2019). Selain itu cara dan kesiapan pengelolaan keuangan keluarga yang kurang tepat menjadi faktor masyarakat kewalahan dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga (Setiowati, 2016). Selanjutnya ketidaksiapan dan ketidakmampuan di dalam mengendalikan keuangan rumahtangga berdampak terhadap kesulitan, kecemasan dan penyakit dalam rumahtangga (Hancock, 2005). Selanjutnya Sriyana (2020) dalam Semianr Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan terbesar adalah masyarakat tak siap dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Masyarakat juga cenderung tidak pernah melakukan prediksi terjadinya wabah berkepanjangan dan tidak terbiasa membuat penganggaran keuangan rumahtangganya sehingga banyak masyarakat yang tidak siap dalam menerapkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat juga masih harus terus melakukan aktivitas bekerja di luar rumah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berefek pada masyarakat tidak mematuhi aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang sangat memungkinkan penyebaran Covid-19 di Indonesia semakin meningkat.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Pemerintah Indonesia atas Penanganan Covid-19

Kebijakan Pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Presiden (Keppres) dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) (Indonesia, 2020), yaitu:

1. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatas Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait Covid-19.
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantina Kesehatan

Anggaran

Menurut Dharmanegara (2010) Ikhsan (2009), Anggaran merupakan rencana sistematis, yang terdiri dari seluruh kegiatan dari sebuah entitas, yang diungkapkan dalam satuan moneter dan berlaku selama periode tertentu pada masa mendatang yang penyediaan perkiraan alokasi pendanaan sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari.

Arikunto (2010) Nafarin (2013), juga menjelaskan bahwa anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang dan dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja (output) terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilaksanakan masa mendatang yang dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis.

Tujuan Anggaran

Berikut adalah tujuan anggaran menurut (Sasongko dan Parulian, 2013) yang meliputi Perencanaan, koordinasi, motivasi, dan pengendalian anggaran sebagai suatu kebijakan untuk manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai melalui aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. Nafarin (2013), juga menjelaskan bahwa tujuan anggaran antara lain sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana sebagai pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan serta rasionalisasi sumber dana dalam mencapai hasil yang maksimal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan strategis kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan sehari-hari.

Manfaat Anggaran

Supriyono (2001) mengatakan bahwa manfaat pemakaian anggaran adalah sebagai suatu pendekatan disiplin guna menyelesaikan masalah dan membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah-masalah yang dihadapi serta membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama suatu masalah sebelum mengambil suatu keputusan. Selain itu, manfaat anggaran untuk mendorong sikap kesadaran terhadap pentingnya biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Fungsi Anggaran

Menurut Mulyadi (2001), anggaran berfungsi sebagai hasil akhir proses penyusunan rencana kerja yang merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Anggaran juga sebagai alat komunikasi intern sekaligus tolok ukur yang menghubungkan berbagai unit organisasi yang

menunjukkan bidang yang kuat dan lemah sekaligus sebagai alat untuk bertindak secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi. Lebih lanjut, Nafarin (2013) mengungkapkan seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

a. *Planning* (Perencanaan)

Di dalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. Di dalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang, termasuk di dalamnya menetapkan kegiatan dan pengeluaran sehari-hari.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka sebuah entitas harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah tersebut.

c. *Actuating* (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk menjamin bahwa tujuan secara umum dapat dicapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi anggaran memiliki fungsi yang terkait dengan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi menggerakkan dan fungsi pengawasan.

Kesiapan Anggaran

Anggaran adalah salah satu aspek terpenting dalam sebuah organisasi. Anggaran adalah perencanaan dalam organisasi yang disusun pada periode yang sudah ditentukan. Dalam organisasi, anggaran adalah bentuk perencanaan sebagai upaya mengestimasi keuangan organisasi. Tentunya, anggaran memiliki peran penting sebagai bentuk pemantauan laju pertumbuhan ekonomi internal di dalam organisasi. Sebuah organisasi yang baik tentunya akan membuat anggaran yang dapat membantu merencanakan dana serta mengendalikan aktivitasnya. Keberadaan anggaran ini tentunya akan memudahkan organisasi dalam membuat

estimasi biaya yang harus dikeluarkan untuk mendukung kegiatannya. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika seseorang sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Menurut Nasution (2013), menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi”. Sedangkan menurut pendapat Slameto (2010), menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian/ pendekatan kualitatif. Hennink, Hutter, dan Bailey (2012) Cooper dan Schindler (2014) (Sutopo dan Arief, 2010) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dari pendapat individu maupun kelompok tentang suatu permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 8 informen yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *Judgement Sampling*. Menurut Herdiansyah (2011), dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1 Daftar Informen Wawancara

No	Inisial	Kode Percakapan	Lama Wawancara	Pekerjaan	Background Pendidikan	Usia (Tahun)	Asal Informen
1	ZDH	R1	32' 22''	Auditor KAP	S2	28	Jakarta
2	CRG	R2	33' 38''	Staff Keuangan	S2	30	Palembang
3	KLM	R3	33' 33''	Polisi	S1	55	Medan
4	ISW	R4	30' 01''	IRT	S1	46	Tangerang
5	IMW	R5	30' 53''	Pedagang	SMA	54	Medan
6	AIN	R6	28' 45''	Pekerjaan Bangunan	SMA	44	Medan
7	MMN	R7	30' 40''	Pedagang	SMP	44	Medan
8	SGO	R8	28' 25''	Pensiunan	SMP	68	Sulawesi

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologi. Menurut Bandur (2020) analisis fenomenologi adalah desain penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif tentang pengalaman kesadaran diri setiap hari yang dialami dan struktur-struktur esensial sebuah kebenaran yang dialami individu tersebut: persepsi (apa yang didengar dan

dilihat), keyakinan, ingatan dan perasaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Littlejohn, dkk (2009) mengungkapkan bahwa fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalaman dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Braun dan Clarke (2006) Hafiz dan Halim (2020), mengemukakan cara untuk menganalisis data hasil wawancara, yaitu dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tema yang terdapat dalam data. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan mentranskrip data hasil wawancara berupa verbatim. Setelah itu, penulis melakukan pengkodean kata-kata dari hasil transkrip tersebut. Selanjutnya, kutipan hasil wawancara tersebut, digunakan untuk memperkuat argumen dari hasil penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Penganggaran Rumah tangga atas Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada delapan informen, terdapat temuan tentang perbedaan kesiapan penganggaran *household* pada masa pandemi covid-19 di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan kedelapan informen tersebut dalam tabel 2 berikut:

Tabel Kesiapan Penganggaran Rumah Tangga

Kode Informen	Kesiapan Penganggaran	Pernyataan
R1	Siap	(...) gua terbiasa dengan apa-apa disusun dengan rapi jadi walau sudah nikah, gua mintak istri buat penganggaranlah jadi dalam keadaan apapun siap-siap aja insya allah (...) (Informen 1, baris 5/ R1-05)
R2	Siap	(...) aku ya to, kamikan 2 2 kerja jadi siap dan selalu siaplah keuangan kami. Mau pandemi atau nggak aku tetap aja buat penganggaran to (...) (R2-04)
R3	Tidak Siap	(...) saya tidak pernah membuat penganggaran dan ngepos-ngepos ini itu. Berjalan gitu ajalah. Gak yang rutin gitu buat ini dialokasikan kesini atau kesitu. Y alaami ajalah (...) (R3-04)
R4	Siap	(...) siap, insyaallah ibu siap-siap aja. Bapak rewel soalnya jadi ibu harus buat ini kemana-kemana gitu jadi ibu juga terbiasa lapor ke bapak, ini kurang ini pas. Jadi insya allah ibu siap-siap aja penganggarnya nak (...) (R4-04)
R5	Tidak Siap	(...) corona gini pendapatan jadi berkurang, jadi gak pala lah buat-buat penganggaran. Jadi malah ntah kayak mana-mana jadinya. Yang ada aja digunakan gak terbuat aku itu (...) (R5-04)
R6	Tidak Siap	(...) nggak siap penganggaran rumah tangga. Pernah tau tapi

Kode Informen	Kesiapan Penganggaran	Pernyataan
		gak tau buat. Gak siap ajalah ya jawabannya (...) (R6-06)
R7	Tidak Siap	(...) aduh covid-covid gini kau tanya yang kayak gitu, jangankan covid hari biasa aja ibu gak buat penganggaran. Yang jelas ibu rasa kurangnya. Hasil kede ini aja gak nutup (...) (R7-08)
R8	Tidak Siap	(...) apa itu? Gak siaplah rasa bapak ya (...) (R8-03)

Dari pernyataan-pernyataan di atas ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya perbedaan kesiapan penganggaran pada masa pandemi covid-19 dan mayoritas masyarakat yang menjadi informen menjawab bahwa kesiapan penganggaran rumah tangga dalam keadaan tidak siap.

Faktor-Faktor Kesiapan Penganggaran atas Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada delapan informen, selanjutnya dilakukan proses transkripsi yang diberikan kode-kode dengan proses manual. Setelah kode-kode sudah dilakukan, maka hasil wawancara dirangkum menjadi satu subtema sehingga diperoleh tema umum tentang kesiapan penganggaran rumah tangga atas dampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Adapun hasil analisis kode dijabarkan ke dalam tabel 3.

Tabel Ringkasan Analisis Tematik Informen

Kode Percakapan	Kode	Sub Tema	Tema
R1-10, R1-12, R2-06, R2-10, R3-08, R4-10, R5-10, R6-12, R6-10, R8-08	Penghasilan	Kemampuan Ekonomi	Kesiapan Penganggaran
R1-09, R2-08, R2-13, R5-12, R6-14	Memiliki Tabungan/ Investasi		
R1-18, R1-19, R1-26, R2-16, R2-22, R5-24, R6-24, R7-16, R7-18, R8-16	Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan	
R1-30, R2-26, R2-28, R3-26, R4-24, R4-26, R6-24	Pengetahuan		
R2-16, R2-18, R3-12, R6-14, R8-18	Kesadaran/ Kebiasaan Membuat Anggaran	Pengalaman	
R1-30, R2-27, R4-16, R6-18, R7-14, R7-18, R8-20	Pelatihan-Pelatihan		

KEMAPANAN EKONOMI

Keuangan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, banyak yang berpendapat jika kondisi keuangan yang baik akan membawa kehidupan yang lebih baik pula karena dianggap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dalam kondisi yang tidak terduga. Keuangan juga menjadi tolok ukur masyarakat dikatakan mapan atau tidak. Lebih lanjut, Sebagian masyarakat menganggap bahwa memiliki kemampuan *financial* saat ini, belum tentu dengan masa depan, maka masyarakat harus memikirkan jangka Panjang sehingga selalu memiliki cadangan asset yang liquid sehingga dapat diuangkan Ketika membutuhkan.

Pada masa pandemi Covid-19, keterbatasan ruang gerak karena mengikuti kebijakan pemerintah membuat masyarakat merasakan terhalang untuk melakukan pekerjaan di luar rumah sehingga berdampak pada penghasilannya yang tidak stabil dan cenderung menurun sebab tidak ada tambahan pemasukan. Maka dari itu, kesiapan penganggaran masyarakat teruji. Sebagian masyarakat memiliki kesiapan penganggaran yang baik Sebagian kali merasa tidak pernah siap jika harus di rumah saja walaupun sudah menerima bantuan dari pemerintah.

Penghasilan

Penghasilan menjadi problematika dalam kesiapan anggaran rumah tangga semenjak terjadinya Covid-19 karena perusahaan-perusahaan melakukan kebijakan *work from home* bahkan sampai dengan pengurangan karyawan. Efeknya penghasilannya berkurang bahkan hilang bagi masyarakat yang terdampak dari pandemi covid. Lebih lanjut, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan anggaran rumah tangga karena rumah tangga harus terbiasa dengan siklus keuangan di masa pandemi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat masyarakat yang mengatakan

Memiliki Tabungan/Investasi

Selain penghasilan tetap maupun jumlah penghasilan, tabungan/ investasi juga menjadi faktor kesiapan anggaran dalam rumah tangga. Tabungan/ investasi yang dimiliki harusnya dapat menjadi solusi saat masa pandemi covid yang berefek pada pembatasan ruang gerak untuk bekerja. Artinya, investasi atau tabungan di masa lalu yang terencana dapat membantu keuangan keluarga pada saat hal-hal tak terduga datang, seperti masa pandemi Covid yang sedang melanda Indonesia saat ini.

PENDIDIKAN

Hak mendapatkan pendidikan di Indonesia diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Walaupun sudah ditetapkan aturan tersebut namun masih ada masyarakat yang belum menganggap penting. Pendidikan merupakan sarana sekaligus fase tempat

mendapatkan pengetahuan secara formal dan manfaatnya masyarakat mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kehidupan keseharian. Setiap rumahtangga harusnya merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi atas anggaran yang dibuat untuk kehidupan keseharian. Kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi anggaran tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan serta pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan/ penganggaran rumahtangga.

Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dan pemahaman setiap individu pada umumnya berbeda-beda, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi cara pengelolaan keuangan dalam keluarga dari masing-masing individu bahkan mempengaruhi kesiapan anggaran dalam rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pengetahuan keuangan menggambarkan tentang pendidikan keuangan individu, sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan keuangan di masa yang akan datang namun tidak formal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu maka penerapan pengelolaan keuangan keluarga mereka juga akan lebih baik walaupun tidak menempuh Pendidikan formal dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah

Pengalaman

Pengalaman dalam mengelola keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak.

Kesadaran/ Kebiasaan Membuat Anggaran

Dalam kehidupan berumah tangga, kebiasaan atau terbiasa membuat penganggaran akan sangat membantu masyarakat dalam melakukan penganggaran sehingga tidak terjadi kesulitan ekonomi pada masa pandemi covid-19 ini.

Pelatihan-Pelatihan

Pelatihan-pelatihan keuangan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap individu di lingkungan keluarga tentang pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sehingga mampu menempatkan porsi-porsi keuangan dengan tepat dan terarah serta lebih baik. Artinya, pelatihan-pelatihan keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan pelatihan keuangan

menjadi salah satu faktor kenapa masyarakat belum membuat penganggaran bahkan belum siap. Hal ini pula yang membuat masyarakat tidak terlalu siap untuk berada di rumah saja dengan penghasilan yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab hasil dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat perbedaan kesiapan penganggaran pada masa pandemi covid-19 dan mayoritas informen cenderung tidak siap dengan penganggaran rumah tangga atas dampak Covid-19 di Indonesia. Faktor-faktor kesiapan penganggaran rumah tangga terdiri dari kemapanan ekonomi, tingkat Pendidikan dan banyaknya pengalaman mengikuti pelatihan-pelatihan keuangan maupun penganggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrid, M. (2020). *Komunikasi krisis dalam upaya Pemerintah Indonesia menangani Covid-19*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/politik/pemerintahan>
- Arikunto, S. (2010). *Anggaran Perusahaan*. Rineka Cipta.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bandur, A. (2016). *Penelitian kualitatif: Metodologi, desain dan teknik analisis data dengan NVIVO 11 Plus*. Mitra Wacana Media.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). “Using thematic analysis in psychology”. *Qualitative Research in Psychology*. Vol. 3 No. 2. Pp. 77-10.
- Cooper, Donald R. Dan Schindler. Pamela. S. (2014). *Business Research Methods*. McGraw Hill Irwin. New York.
- Creswell, John W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2008). *Metode-metode riset kualitatif: Dalam publik relation dan marketing communications*. Penerbit Benteng.
- Dharmanegara, I. B. A. (2010). *Penganggaran perusahaan: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. PT. Grasindo.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). *Tingkat literasi keuangan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. *Finansialku 2017*, 1–9.
- Hafiz, Muhammad Shareza. 2017. Analisis Pemanfaatan Jabatan Perpetrator Dalam Melakukan Korupsi (Studi Kasus Pada Opini Akademisi dan Praktisi di Sumatera Utara). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada.
- Hafiz, M. S. dan Halim, A. (2020). *An Analysis The Reasons Why Indonesia Administrators Commit Fraud*. Proceeding of The 3rd International

- Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019). Vol 1(10), P. 287-295
- Hancock, G. (2005). *Home budgeting* (W. Lock, Ed.). Oyez Publishing.
- Hennink, Monique, Inge Hutter, dan Ajay Bailey (2012). *Qualitative Research Methods*. Thousand Oak, California, Sage Publication.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Ikhsan, A. (2009). *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran*. Graha Ilmu.
- Indonesia, P. R. (2020). Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020. In *Sekretariat Negara* (Lembaran N).
- Kesehatan, K. (2020b). *Virus corona: peta dan infografis terkait pasien terinfeksi, meninggal dan sembuh di Indonesia dan dunia*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia>
- Kusuma, H. (2020). *Catat! Ini sederet bansos Pemerintah selama darurat corona*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4972353/catat-ini-sederet-bansos-pemerintah-selama-darurat-corona>
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi manajemen* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Buku 1*. Salemba Empat.
- Nasution. (2013). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, R. (2020). *Dampak covid-19 bagi masyarakat*. Laksana Rasio Media Inovasi. <http://www.rasio.co/dampak-covid-19-bagi-masyarakat>
- Ramadhani, Pipit Ika. (2020). *Bansos corona tak tepat sasaran, KPK salahkan Pemda*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4255749/bansos-corona-tak-tepat-sasaran-kpk-salahkan-pemda>
- RI, K. K. dan I. (2020). *Lawan Covid-19*. KOMINFO, 26–27. <http://komin.fo/KNEXT032020>
- Saputri, Maya. (2020). *Survei SMRC: 49% Warga nilai bansos covid-19 tak tepat sasaran*. Tirto.id. <https://tirto.id/survei-smrc-49-warga-nilai-bansos-covid-19-tak-tepat-sasaran-fr3n>
- Sasongko, C., & Parulian, S. R. (2013). *Anggaran*. Salemba Empat.
- Setiowati, N. E. (2016). *Perempuan, strategi nafkah dan akuntansi rumah tangga. Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam*, 298–304.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyana, Jaka. (2020). *Dampak pandemik covid-19 terhadap ekonomi dan keuangan syariah*. P3EI UII. s.id/covidp3ei
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. (2008). *Interviewing: Principles and practices*. McGraw Hill Company.
- Supriyono, R. A. (2001). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). BPFE UGM.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 21 No 1 2021, hal 63-78

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

WLHI. (2020). *Saatnya Indonesia bergerak Bersama menghadapi pandemic covid-19*. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. <https://walhi.or.id/tag/jaringan-masyarakat-sipil-untuk-indonesia-bergera>